

**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI TK (TAMAN KANAK – KANAK)
ISLAM TUNAS MELATI UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**HAMZAH DAL ALIF ASSAYYAF
NIM. 11420079**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Dal Alif Assayyaf

NIM : 11420079

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Hamzah Dal Alif Assayyaf
NIM. 11420079



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Hamzah Dal Alif Assayyaf

Lamp :

Kepada Yth;
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hamzah Dal Alif Assayyaf
NIM : 11420079
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Pengajaran Bahasa Arab di TK
Islam Tunas Melati Yogyakarta (Telaah Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Rodli M.Si
NIP.195901141988031001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B.402 /UN.02/DT/PP.009/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : "PENGAJARAN BAHASA ARAB DI TK ISLAM
TUNAS MELATI UMBULHARJO YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018"

Yang dipersiapkan dan disusun :
oleh
Nama : Hamzah Dal Alif Assayaf
NIM : 11420079
Telah dimunaqosyahkan pada : Senin 20 Agustus 2018
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

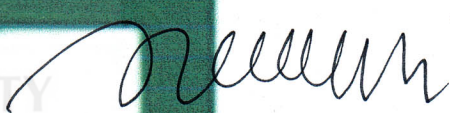
TIM MUNAQOSYAH,
Ketua Sidang


Drs. Duding Hamdun, M.Si
NIP. 196603051994031003

Penguji I,


Nurul Huda, M.Pd.I
NIP. 198210262015031004


Penguji II,


Dr. Nasiruddin, M.Si, M.Pd
NIP. 198207110000001301

Yogyakarta, 31 AUG 2018
Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 196611211992031002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ¹ (١٩٠)

*“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi,
dan silih bergantinya malam dan siang terdapat
tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal”*

(Q.S Ali ‘Imran : 190)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006)

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini

Aku Persembahkan Kepada

Atlamamter Jercinta,

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UKI Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988².

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	Sâ'	Ś	Es (Dengan titik di atas)
ج	Jîm	J	Je
ح	hâ'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	Ka dan Ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sâd	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	De (dengan titik di bawah)

² Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm 71 - 72

ط	tâ'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Apostrof
غ	Gain	G	Ge
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد وعلى آله و أصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan segala kenikmatan dan kekuatan kepada makhluk-Nya. Dengan karunia itu pulalah penulisan skripsi tentang **“Pengajaran Bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”** sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah agung sebagai semangat kemajuan peradaban manusia.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan atas pemberian motivasi dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.S.I selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Sembodo Ardi Widodo selaku penasihat akademik
6. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis berbagai ilmu pengetahuan dan telah memberikan bekal untuk mengubah jalan pemikiran penulis menjadi lebih baik
7. Ibu Subandiyah S.Pd AUD selaku Kepala TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang telah memberi izin untuk tempat penelitian dan senantiasa membimbing penulis dalam penelitian
8. Bapak dan Ibu Guru serta seluruh staf karyawan TK Islam Tunas Melati Yogyakarta yang tak jarang juga memberikan bimbingan kepada penulis, juga atas bantuan dan informasi yang sangat mendukung baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses penyusunan penelitian ini.
9. Siswa-Siswi TK Islam Tunas Melati Umbulharjo Yogyakarta yang lucu dan imut yang telah memberikan wawasan baru bagi penulis selama proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Semoga dapat menjadi generasi Qurani sejati.

10. Teruntuk Ayah, Ibu dan semua keluarga di rumah sederhana nun jauh di tanah Sang Bumi Ruwa Jurai, Ayah Oting Tosin, Ibu Nurjanah, Adik-adik saya Bayu Qital Assayyaf, Sayyaf Ma'arij, Abdy Robby Assayyaf, Dara Dinul Haq, yang senantiasa memberi motivasi, juga semua keluarga yang selalu memberikan doa, perhatian, kasih sayang, semangat, materi serta motivasi selama ini kepada penulis
11. Teruntuk keluarga besar di kampung Ciaro, Nagreg, Jawa Barat, terima kasih karena selalu menambah energi semangat kepada penulis melalui doa dan dukungannya
12. Teman-teman seperjuangan HMI MPO di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak mempengaruhi pola hidup dan berfikir, mengajarkan penulis arti sebuah pluralitas dan semangat inklusifitas dalam menjalani hidup. Juga mengajarkan penulis akan deru-deru bernyanyi di jalanan meneriakkan suara-suara revolusi
13. Rekan-rekan di HMI MPO Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Cak Ghofur, Haji Manan Nasution, dan Cecep Jaenudin, Emha Mujtaba, Fadhli, Akhyar, yang telah memberikan warna cerita di keluarga besar HMI MPO tercinta
14. Teman-teman PBA 2011 dan padepokan Baariklanaa yang telah banyak memberikan kenangan semasa kuliah dan arti sebuah kebersamaan
15. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini warga Kampung Balirejo RW 06 Kelurahan Muja muju Umbulharjo Yogyakarta yang

senantiasa mengajarkan penulis akan nilai-nilai kemasyarakatan dan kehidupan.

16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Mereka yang menaruh simpati dan sayang pada penulis, semogalah penulis dapat membalas segalanya itu dengan laku yang baik.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian dan karya ini akan menjadi manfaat bagi penulis sendiri dan masyarakat luas pada umumnya, dan dapat memberikan sumbangan yang nyata bagi khazanah perkembangan dan dinamika ilmu pengetahuan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Billahi taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Agustus 2018

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hamzah Dal Alif Assayyaf

NIM. 11420073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Landasan Teori	9

G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	21

**BAB II : GAMBARAN UMUM TK ISLAM TUNAS MELATI UMBULHARJO
YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis	23
B. Sejarah dan Perkembangan	25
C. Struktur Organisasi	27
D. Keadaan Guru dan Siswa	28
E. Sarana dan Prasarana	37
F. Pembelajaran Bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati	45

**BAB III : PENGAJARAN BAHASA ARAB DI TK ISLAM TUNAS MELATI
UMBULHARJO YOGYAKARTA DALAM TINJAUAN TEORI
PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET**

A. TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET

1. Biografi Jean Piaget	47
2. Pandangan Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Bahasa	53
3. Pengajaran Bahasa Arab Prasekolah	57

**B. PROSES PENGAJARAN BAHASA ARAB DI TK ISLAM TUNAS
MELATI DALAM TINJAUAN TEORI PERKEMBANGAN
KOGNITIF JEAN PIAGET**

1. Tujuan Pengajaran	61
2. Metode dan Bentuk Pengajaran	63
3. Media Pembelajaran	68
4. Waktu dan Kegiatan Pembelajaran	70
5. Evaluasi Pembelajaran	74
6. Problematika Pembelajaran	76
7. Upaya Mengatasi Problematika	78

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
C. Penutup	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Struktur Organisasi TK Islam Tunas Melati Yogyakarta	28
Tabel 2. 2 Data Guru TK Islam Tunas Melati Yogyakarta T.A 2017/2018	30
Tabel 2. 3 Data Siswa TK Islam Tunas Melati Yogyakarta T.A 2017/2018	31
Tabel 2. 4 Fasilitas di Sekolah	38
Tabel 2. 5 Fasilitas dalam Kelas A1	39
Tabel 2. 6 Fasilitas dalam Kelas A2	40
Tabel 2. 7 Fasilitas dalam Kelas A2	41
Tabel 2. 8 Fasilitas dalam Kelas B1	42
Tabel 2. 9 Daftar Permainan di Dalam Kelas	43
Tabel 2. 10 Daftar Permainan Bebas di Luar Kelas	44
Tabel 3. 1 Tahap Perkembangan Kognitif Jean Piaget	46

ABSTRAK

Hamzah Dal Alif Assayyaf, “Pengajaran Bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati Umbulharjo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018

Penguasaan bahasa asing menjadi hal paling urgen dalam menghadapi persaingan global saat ini. Perkembangan teknologi dan era globalisasi saat ini telah mendorong sekolah-sekolah untuk mengajarkan bahasa asing dalam pembelajarannya. Begitu pentingnya bahasa asing, bahkan usia kategori pra sekolah-pun mulai dikenalkan dengan bahasa – bahasa asing tersebut. Banyak lembaga pendidikan pra sekolah mulai memberikan mata pelajaran bahasa asing kepada peserta didik. Namun apakah pengajaran bahasa asing pada anak usia pra sekolah sudah sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan pra sekolah, TK Islam Tunas Melati Yogyakarta juga mulai mengenalkan bahasa Arab kepada para peserta didiknya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta dan menjelaskan sedikit pandangan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam proses pengajaran tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan objek studi kasus di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber data dan subyek penelitian ini meliputi: kepala sekolah, dewan guru dan peserta didik TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Analisis data bersifat deduktif (memakai teori yang sudah mapan sebagai pisau analisis pada data lapangan) dan induktif (mengumpulkan data-data di lapangan untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta sebagian besar mengacu pada prinsip teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Dalam Teori tersebut dikatakan bahwa anak pada usia pra sekolah sudah memiliki fungsi simbolik dan intuitif yang aktif. Kedua fungsi ini yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan pemerolehan bahasa kedua. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Metode pengajaran yang dilakukan oleh guru adalah metode yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajarannya. Namun para guru juga dituntut untuk senantiasa melakukan kreasi dalam proses pengajarannya, guna membangkitkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

Kata Kunci : TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

تجريد

حمزة دال أليف ألسيف ١١٤٢٠٠٧٩ تعليم اللّغة العربية بروضة لأطفال الاسلامية تونس
ميلاتي يوكياكرتا السنة الأكاديمية ٢٠١٧/٢٠١٨ البحث، كلية علم التّربية و العلوم الجامعة
سونان كاليجاكا الاسلامية الحكومية يوكياكرتا ٢٠١٨

إن إتقان لغة أجنبية هو المسألة الأكثر إلحاحًا في مواجهة المنافسة العالمية اليوم. شجعت التطورات التكنولوجية والعصر الحالي للعولمة المدارس على تعليم اللغات الأجنبية في تعلمها. مرة واحدة في أهمية اللغات الأجنبية ، حتى سن فئة ما قبل المدرسة بدأت في إدخالها إلى هذه اللغات الأجنبية. تبدأ العديد من مؤسسات التعليم قبل المدرسي بتوفير مواد لغوية أجنبية للطلاب. ولكن ما إذا كان تعليم اللغات الأجنبية في سن ما قبل المدرسة يتماشى مع تطورهم الإدراكي. وباعتبارها واحدة من مؤسسات التعليم ما قبل المدرسة ، بدأ روضة الأطفال الإسلامية ، تونس ميلاتي يوكياكرتا ، بإدخال اللغة العربية لطلابها.

أما هدف هذا البحث هو تصوير كيفية تعليم اللغة العربية فيها و تبين نظرية تنمية العقلية جان فياسي عند تعليم اللغة العربية فيها. و هذا البحث هو بحث علمي كفيّ – وصفيّ في روضة لأطفال الاسلامية تونس ميلاتي يوكياكرتا و قد تمّ جمع البيانات باستخدام عدّة طرق منها الملاحظة و المقابلة و الوثائق. أما مصدر البيانات و موضوع البحث فهو رئيس المدرسة و المدرسين و الطلاب. و تحليل البحث بصفة الاستنتاج و الاستقرائي في نتائج البحث.

أما النتائج من هذا البحث تشير أنّ تعليم اللغة العربية بروضة لأطفال الاسلامية تونس ميلاتي يوكياكرتا موافق بنظرية تنمية العقلية جان فياسي. تشرح تلك نظرية أن طلاب في مرحلة الطفولة المبكرة لها كفتان، هما كفاءة الرمزى و كفاءة الحسيس. و اعطاء المادة في هذه المدرسة تناسب بتنمية عقلية الطلاب. أما طريقة التعليم التي يستخدمها الأساتذ طريقة تنشى بها دور الطلاب عند تعلم. ولكن على الأساتذ اعطاء التّجديد في كلّ تعليمها لتتنشى حتّ الطلاب في تعلم اللغة العربية.

كلمات مهمات :

روضه لأطفال الاسلامية تونس ميلاتي يوكياكرتا

نظرية تنمية العقلية جان فياسي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu alat komunikasi, bahasa mempunyai peran yang sangat vital bagi manusia. Fungsi dan peran bahasa dalam perkembangan peradaban dan kebudayaan serta ilmu pengetahuan menjadi suatu keniscayaan. Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang lahir dari kebutuhan dasar (*basic need*) manusia dalam upaya meningkatkan peradabannya. Fungsi utama Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia dan fungsi lain adalah sebagai alat berfikir, mengungkapkan perasaan dan pendukung keseluruhan pengetahuan manusia.¹

Salah satu indikator berlangsungnya pengembangan peradaban di era globalisasi adalah manusia mengalami peristiwa-peristiwa kultural yang merupakan akibat dari interaksi antar sesamanya. Dan interaksi itu memerlukan bahasa sebagai alat bagi manusia berkomunikasi. Dalam proses globalisasi, bahasa memiliki kecenderungan untuk mengalami perubahan dan pergantian juga bersifat dinamis. Karenanya, penggunaan bahasa di dunia global juga menampakkan adanya dinamika tersebut. Bagi umat Islam, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang dianggap penting untuk dipelajari.

Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam menggunakan bahasa Arab khususnya dalam konteks beribadah. Tidak perlu diragukan lagi, memang

¹ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999) hal. 13

sepantasnya seorang muslim mencintai bahasa Arab dan berusaha menguasainya. Allah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an karena bahasa Arab adalah bahasa yang terbaik yang pernah ada sebagaimana firman Allah ta'ala:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti.”²

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar didunia. Di Indonesia bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa. Bahasa Arab masuk ke Indonesia jauh sebelum bahasa asing lain masuk dan dipelajari masyarakat. Pada masa awal penyebaran dan pengajaran Islam di Indonesia sekitar abad 14 Masehi, tradisi mempelajari bahasa Arab sudah dilakukan di bumi Nusantara.³ Bahkan pada abad ke-19 beberapa Ulama', seperti Syekh Nawawi al-Bantany, Syekh Mahfuzh at-Tirmasi, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, Syekh Syamsuddin al-Sumatrani, juga termasuk KH. Hasyim Asy'arie merupakan tokoh-tokoh atau ulama' yang banyak menelurkan karya-karya bermutu yang ditulis dalam

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2006)

³ M. Abdul Karim, *Islam Nusantara: Pengaruh Nilai Keislaman dalam Sejarah Bangsa Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007) hal. 42

bahasa Arab.⁴ Hal ini mengindikasikan bahwa bahasa Arab sudah sangat akrab dengan masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu.

Hingga saat ini, bahasa Arab masih banyak dipelajari di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, baik formal ataupun non-formal, seperti dipesantren-pesantren dan sekolah-sekolah atau madrasah. Mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah bahkan sampai Perguruan Tinggi yang berbasis Islam. Bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran pokok. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian dan prioritas dalam pendidikan di Indonesia.

Namun demikian, meskipun bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib, banyak siswa yang menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sangat sulit dipelajari. Padahal pelajaran bahasa Arab sudah dipelajari dari mulai tingkat pendidikan dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Apa sebenarnya yang menjadikan bahasa Arab menjadi momok yang demikian menakutkan bagi siswa? Berbagai model dan strategi pembelajaran bahasa Arab bahkan sudah demikian dikembangkan agar siswa mudah untuk mempelajari bahasa Arab.

Arus paradigma pendidikan bernafaskan integrasi Islam pun mulai merambah ke arah bawah. Pembelajaran seputaran materi keislaman mulai diajarkan di institusi-institusi pendidikan tingkat dasar. Termasuk di

⁴ Muhibb Abdul Wahhab, *Epistimologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hlm. 54

dalamnya adalah pelajaran tentang bahasa Arab. Atau setidaknya materi-materi pembelajaran keislaman yang memang bersenyawa dengan bahasa Arab. Lembaga-lembaga yang memang masih vokal adalah mereka institusi-institusi berlabelkan Islam. Muncul juga di tataran ini seperti TK Islam dan TK Islam Terpadu. Belum ditambah lembaga swasta lainnya yang mempunyai haluan yang sama.

Namun seiring dengan pesatnya kemajuan tersebut, ada beberapa sentimen atau opini miring yang berhembus. Sebuah nada-nada pesimistis atas pengajaran yang dilakukan. Melancarkan kritik yang bersentuhan pada hal tersebut. Adakah sudah tepat mengajarkan bahasa Arab pada usia dini. Ketika anak-anak pada usia ini sedang giat-giatnya juga mempelajari bahasa Ibu mereka⁵. Secara logika tentu kekhawatiran akan mencuat. Dapatkah sang anak menyerap atau memahami kedua bahasa dalam waktu yang bersamaan.

Hal ini ditambah dengan linguistik bahasa Arab yang khas. Tidak sama atau serupa dengan bentuk linguistik bahasa Indonesia yang dijadikan bahasa ibu. Ini juga yang sejatinya telah disinggung oleh Syamsuddin Asyrofi dalam pandangannya terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab di Indonesia⁶. Terutama terhadap peserta didik yang termasuk dalam kategori prasekolah.

⁵ Ratih Zulhaqi, "Ingat Efeknya.... Biarkan Anak Tumbuh Sesuai Usianya!", <http://edukasi.kompas.com/read/2013/10/14/> Diakses pada 18 April 2014

⁶ Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010) hlm 60

Ditambah lagi dengan dampak negatif arus globalisasi yang lebih mengarahkan generasi muda kepada budaya pop yang semakin menguatkan bahwa generasi muda masa kini jauh dari hal-hal yang bersifat religius dan berbau bahasa Arab khususnya Islam. Karena tidak bisa kita pungkiri bahwa banyak literatur Keislaman yang menggunakan bahasa Arab.⁷ Hal ini pula yang kemudian menjadi tantangan bagi segenap pelaku pendidikan, seperti lembaga-lembaga pendidikan, guru, siswa dan bahkan lembaga pemerintah yang terlibat dalam pergulatan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Jean Piaget, seorang psikolog asal Swiss yang mencoba mengkaji permasalahan tersebut. Ia mencetuskan teori perkembangan kognitif yang sangat populer di dunia psikolinguistik⁸. Menurutnya pemerolehan bahasa adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif peserta didik itu sendiri. Pembelajaran dan pengajaran harus sesuai dan sejalan dengan perkembangan kognitif peserta didik. Jika tidak, maka peserta didik akan menanggung beban yang sejatinya tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Berangkat dari dasar inilah peneliti berkesimpulan bahwa perlunya sebuah upaya untuk mengkaji permasalahan tersebut. Peneliti ingin melakukan pembahasan atas pengajaran bahasa Arab pada peserta didik kategori prasekolah atau usia Taman Kanak-Kanak (4-6 Tahun) dengan

⁷ Cecep Jaenudin, "*Pengajaran Bahasa Arab di TK (Taman Kanak Kanak) Islam Terpadu Salman Al Farisi I Umbulharjo Yogyakarta (Tinjauan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget)*", Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Arab (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2014) hal. 2

⁸ Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009) hlm 105

menggunakan analisis Jean Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya. Hal ini menjadi sesuatu yang sangat perlu untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati, Umbulharjo, Yogyakarta?
2. Bagaimana tinjauan teori perkembangan kognitif Jean Piaget terhadap proses pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati Umbulharjo, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati, Umbulharjo, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan teori perkembangan kognitif Jean Piaget terhadap pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati, Umbulharjo, Yogyakarta.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah sebagai bentuk sumbangsih terhadap khazanah pendidikan dan pengajaran bahasa Arab, khususnya di Indonesia. Terutama bagi mereka yang mulai mengenalkan atau mengajarkan baahaasa Arab kepada para peserta didik kategori usia prasekolah. Untuk lebih memudahkan pengajarannya yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Di samping itu, kegunaan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi para pengajar bahasa Arab. Terlebih bagi mereka yang berkecimpung dengan para peserta didik usia prasekolah. Hal ini menjadi sangat penting agar terwujudnya suatu motivasi yang kuat untuk mempelajari bahasa yang notabene menjadi bahasa formal dalam agama Islam sendiri.

Di samping itu, opini yang mengatakan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sulit dapat dikikis secara perlahan. Hal ini tentu dapat dilakukan dengan pengajaran secara dini dengan wajah pengajaran yang sesuai dengan usia perkembangan peserta didik. Di sinilah penelitian ini dapat menjadi rujukan atau menjadi sebuah pertimbangan dalam pelaksanaannya.

E. Kajian Pustaka

Penulis telah menelusuri berbagai literatur yang berkenaan dengan hal ini. Namun hasilnya belum ada yang secara utuh menjelaskan muatan yang peneliti sampaikan di atas. Meskipun demikian, ada beberapa literatur yang

dapat menjadi rujukan peneliti dalam melakukan penelitian ini lebih lanjut. Beberapa penelitian itu diantaranya adalah sebagai berikut.

Pertama, Penelitian Imalatu Roiyah seorang mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya yang berjudul *Implikasi Teori Kognitif Jean Piaget Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun* pada tahun 2009. Penelitian ini memiliki posisi kesamaan dengan penelitian penulis dalam mengambil Teori Kognitif Jean Piaget. Namun kedua penelitian ini memiliki fokus kategori perkembangan peserta didik yang berbeda.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Danar Setyorini pada tahun 2003. Ia adalah seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Danar melakukan sebuah penelitian skripsinya yang berjudul *Perkembangan Kognisi Anak Usia 0-6 Tahun Implikasi serta Terapannya Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini tidak mengambil teori kognisi yang secara khusus penulis lakukan. Melainkan lebih kepada arah pandangan kognitivisme secara keseluruhan.

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Umi Latifah dengan judul *Pengajaran Kosakata Bahasa Arab di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al-Furqon Nitikan Yogyakarta*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan Peneliti. Diantaranya

adalah objek penelitian sendiri yang diarahkan pada anak-anak atau peserta didik prasekolah. Namun penelitian yang dilakukan di sini lebih bersifat general dalam artian tidak terpusat pada mufrodat semata.

Keempat adalah skripsi berjudul *Pembelajaran Bahasa Arab Di Play Group Aisyiyah Nur 'Aini Yogyakarta (Telaah Psikolinguistik)*. Skripsi ini ditulis oleh salah seorang mahasiswi jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bernama Tsania Husna Dzakiyyah. Penelitian ini dilakukan Husna pada tahun 2009. Dikatakan bahwa Tsania menggunakan tinjauan psikolinguistik secara umum. Namun peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi memakai teori kognitif Jean Piaget. Meskipun sama-sama membahas pendidikan di usia prasekolah peserta didiknya.

Kelima adalah skripsi yang ditulis oleh Evis Istianah Damayanti berjudul *Pandangan Kognitivisme Mengenai Belajar Bahasa, Aplikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2002. Evis adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Namun penelitian ini tidak memfokuskan pada teori perkembangan kognitif Jean Piaget semata sebagaimana yang dilakukan peneliti. Di sinilah letak perbedaan yang menjadi titik originalitas peneliti dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Demikianlah kajian pustaka yang telah ditelusuri oleh peneliti. Dari hasil telusuran tersebut setidaknya dapat memberikan kesimpulan tentang posisi originalitas penelitian yang dilaksanakan.

F. Landasan Teori

1. Pengajaran Bahasa Arab

Pengajaran adalah salah satu kegiatan bermuatan proses untuk sampai atau mencapai tujuan⁹. Hal ini memberikan pemahaman bahwa pengajaran adalah bagian atau bentuk dari suatu proses. Tiap-tiap pengajaran mestilah memiliki tujuan. Di mana tujuan itu adalah menjadi titik yang dikejar dari serangkaian proses yang berlaku. Sementara guru dan murid adalah aktor dalam proses pengajaran tersebut.

Pengajaran juga dapat diartikan sebagai suatu tugas atau aktivitas yang diusahakan oleh guru dan murid. Konsep pengajaran menjadi hal yang harus diciptakan oleh sang guru. Konsep itulah yang nanti akan diterapkan pada pengajaran tersebut. Orientasinya jelas untuk memperoleh pengetahuan dan menguasai kemahiran yang diperlukan¹⁰.

Sementara “belajar” sendiri pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi seorang individu terhadap semua situasi yang ada di sekitarnya¹¹.

Proses ini melibatkan dua orang pelaku, yaitu siswa dan guru. Peran siswa

⁹ Umi Latifah, Pengajaran.... hlm 25

¹⁰ Sarina, "Definisi Pengajaran dan Pembelajaran", Sarinapraktikum.blogspot.com
Diakses pada 5 Mei 2014

¹¹ Rusman, "Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru",
(Jakarta: Rajagrafindo 2010) hlm 1

adalah sebagai orang yang belajar. Sedangkan guru adalah satu peranan bagi orang yang mengajar. Tindakan-tindakan guru inilah yang akan menjadi cerminan bagi siswa dalam proses belajarnya. Maka semestinyalah seorang guru senantiasa memberikan sebuah teladan yang baik kepada para siswanya.

2. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab

Istilah metodologi pada tataran etimologinya berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya jalan atau cara. Kata *metodos* ini berubah menjadi metodologi manakala disandingkan dengan padanan kata berikutnya yaitu *logos* yang artinya ilmu. Sementara menurut terminologinya istilah metodologi mengandung pengertian suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien¹².

Syamsuddin Asyrofi dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* menguraikan beberapa contoh metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab¹³. Berikut adalah beberapa metode yang akan dikemukakan penulis sebagaimana yang dilansir dalam buku.

¹² Zakiaasyifa, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", <http://zakiaasyifa.wordpress.com/2011/05/10/metodologi-pembelajaran-bahasa-arab/> html Diakses pada 6 Mei 2014

¹³ Syamsuddin Asyrofi, "Metodologi..." hlm 96

a. Metode Gramatika-Terjemahan

Metode ini memiliki dasar pemahaman bahwa belajar bahasa dapat memperkuat kemampuan berpikir logis, memecahkan suatu permasalahan dan sebuah penghafalan. Setiap siswa didorong untuk menghafalkan teks-teks klasik berbahasa asing yang terjemahannya adalah dalam bahasa siswa sendiri.

b. Metode Langsung

Metode ini lebih berorientasi pada aspek praktis suatu bahasa. Suatu bahasa harus dapat dikomunikasikan dan diverbalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana penggunaan bahasa ibu. Sebenarnya metode ini adalah satu respon ketidakpuasan terhadap metode pertama. Di mana metode pertama mempelajari bahasa hanya berfokus pada struktur dan gramatikalnya saja. Sementara hakikat berbahasa adalah menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara verbal.

c. Metode Membaca

Metode ini juga dilahirkan oleh karena ketidakpuasan terhadap dua metode sebelumnya. Motif metode ini lebih bernada realis-pesimis. Berasumsi bahwa pengajaran bahasa tidak dapat bersifat multi-tujuan. Sementara kebutuhan realistis dari seorang siswa yang paling orientatif pada kebutuhannya adalah membaca.

d. Metode Audiolingual

Asumsi dari metode ini adalah bahwa mempelajari bahasa tidak lepas dari ujaran. Inilah yang menjadi titik tolak pandangan dari metode audiolingual. Bagi metode ini bahasa adalah suatu kebiasaan yang terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal pertama yang penting dalam pembelajaran bahasa adalah menggunakannya, bukan segala hal tentang atau yang berkaitan dengan bahasa tersebut.

e. Metode Komunikatif

Metode ini memiliki pandangan bahwa penguasaan bahasa tidak hanya terpaku pada empat kemahiran. Melainkan sampai pada tataran penggunaan komunikasi yang lebih luas lagi sesuai dengan peran dari partisipan, situasi dan tujuan interaksi. Minat pelajar menjadi suatu hal yang benar-benar diperhatikan dalam menjalankan metode ini.

f. Metode Elektik

Metode elektik merupakan metode gabungan. Metode ini menginsafi bahwa tidak ada metode yang begitu ideal dalam pengajaran. Setiap metode akan melahirkan kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Akhirnya metode ini lebih berorientasi pada kondisi geografis pembelajaran dan pragmatismenya. Sehingga metode apapun dapat dielaborasi sesuai situasi dan kondisinya masing-masing.

3. Peserta Didik

Ada beberapa istilah yang memiliki kesamaan dengan istilah peserta didik. Di antara persamaan itu adalah murid, siswa, warga belajar dan santri¹⁴. Kata “murid” digunakan untuk peserta dalam pendidikan formal. Hal ini jelas kita lihat pada mereka yang sekolah di SD sampai SLTA.

Dalam perkembangannya terkait dengan bahasa, peserta didik memiliki beberapa tahapan atau fase sebagai berikut¹⁵.

a. Fase Pra sekolah

Fase ini sebenarnya diawali dengan masa bayi. Di mana terhitung sejak anak tersebut dilahirkan sampai usia jelang satu tahun. Pada masa ini seorang bayi melakukan komunikasi belum menggunakan bahasa. Melainkan dengan jerit tangis dan ocehan¹⁶.

Setelah usia sekitar 6 bulan bayi mulai mengkonstruksi fonem-fonem bahasa melalui bunyi-bunyi tertentu. Akumulasi dari fonem-fonem tersebut akan membentuk suatu ujaran dalam bentuk kalimat

¹⁴ Hiryanto, “Ilmu Pendidikan: Peserta Didik”, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/> Diakses pada 6 Februari 2018

¹⁵ Noer Rohmah..... hlm 54

¹⁶ F.J. Monks, et.al,”Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2006) hlm 158

satu kata. Jumlah kalimat akan terus bertambah seiring dengan pertumbuhan anak yang menuju ke arah pertambahan usianya.¹⁷

Dalam masa ini (0-2 tahun) bahasa anak lebih bersifat egosentris¹⁸. Mereka memaksa orang-orang yang ada di sekitarnya untuk memahami apa yang dikehendaki oleh mereka (bayi). Contohnya adalah saat bayi menangis adalah tanda bahwa mereka sedang tidak nyaman atau suatu tanda akan penolakan. Mereka cenderung memakai bahasa aksi (tindakan) dan bahasa – bahasa sederhana yang terdiri dari satu atau dua suku kata. Bahkan ada yang sudah sampai pada tiga kata saat usia mereka sampai pada bulan ke 24-30¹⁹.

Fase selanjutnya dalam pra-sekolah adalah ketika anak menginjak usia (2-7 tahun). Jean Piaget menamakan fase ini dengan istilah praoperasional. Di mana dalam fase ini anak sudah mulai memiliki kalimat yang cukup sempurna dalam pengucapan bahasa. Anak sudah mulai mampu mempresentasikan dunia di sekitarnya dengan kata-kata dan gambar-gambar²⁰.

Perkembangan dalam fase ini juga ditandai dengan aktifnya pemikiran simbolik (2-4 tahun) dan pemikiran intuitif (4-7 tahun)²¹. Anak memiliki kecenderungan untuk menirukan sesuatu yang dilihat

¹⁷ Abdul Chaer, “Psikolingistik.....” hlm 234

¹⁸ Paul Suparno, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget” (Yogyakarta: Kanisius 2001) hlm 55

¹⁹ F.J. Monks, et.al,”Psikologi Perkembangan...” hlm 161

²⁰ Desmita, “Psikologi Perkembangan Peserta Didik” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010) hlm 101

²¹ Paul Suparno, “Teori Perkembangan....” hlm 49

atau dialaminya (imitasi). Hal inilah yang sejatinya menyebabkan anak dapat mulai mempelajari bahasa kedua. Contoh Realitas saat ini adalah bagaimana seorang anak usia dini mampu menghafal beberapa juz dari Al-Quran yang notabene bukan bahasa pertama di Indonesia.

Hal ini tidak lepas dari pemikiran simbolis yang mulai aktif dan kecakapan imitasi yang dimiliki oleh anak. Semakin baik fungsi simbolis itu dalam aktifasinya maka semakin baik pula kemampuan imitasinya. Meskipun anak baru memiliki kemampuan sampai pada tahap fonologinya saja (dampak imitasi) belum sampai pada penalaran, morfologi dan sintaksis²².

b. Fase Jenjang Pendidikan Dasar

Masa perkembangan ini dimulai pada akhir masa prasekolah yaitu pada thun ke-6 usia anak. Namun perkembanga fase pendidikan dasar secara taksonomi psikolinguistik berlangsung pada usia 7 – 11 tahun²³. Dalam keterkaitannya dengan perkembangan bahasa, fase ini peserta didik sudah mulai memiliki kemapanan untuk mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Mereka sudah masuk dalam fase konseptualisasi atau operasional konkret.

²² Abdul Chaer “Psikolinguistik....” hlm 253

²³ Desmita “Psikologi Perkembangan....” hlm 101

c. Fase Remaja

Fase ini berlangsung antara 11 tahun sampai dewasa. Piaget menamakan fase ini sebagai masa operasional formal²⁴. Pada masa ini seseorang sudah menemukan kemapanan berbahasa. Mentransformasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai interaksi terhadap seperangkat nilai dan etika yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam fase ini juga seorang remaja sudah mampu melakukan *reasoning* dan menggunakan logika-logika penalaran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pemikiran remaja dan orang dewasa memiliki kesamaan dalam segi kualitas. Namun memiliki perbedaan yang sangat mencolok dalam segi kuantitasnya²⁵. Seorang remaja juga sudah mampu menggunakan referensi-referensi pemikirannya.

Dalam fase-fase berikutnya seseorang sudah mulai fokus dengan kehidupannya dalam berkarir dan bekerja. Begitupun juga dengan keseriusan untuk berkeluarga. Dalam hal ini perkembangan bahasa sudah sangat mapan.

²⁴ Paul Suparno, "Teori Perkembangan" hlm 88

²⁵ Paul Suparno, "Teori Perkembangan" hlm 89

4. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Kognitif merupakan bagian yang tidak terpisahkan manakala kita berdiskusi tentang psikologi. Kognitif dalam kamus ilmiah populer memiliki beberapa pengertian. Di antaranya adalah berpikir dan mengerti; bersifat pengetahuan²⁶. Selanjutnya Paul Henry menjelaskan lebih lanjut perihal tentang pengertian kognitif. Baginya kognitif adalah kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah dan mendayagunakan segala instrumen yang melekat padanya untuk menyaring prinsip dan mengambil segala macam kesimpulan tentang pengalaman yang dilakoninya dalam kehidupan sehari-hari²⁷.

Sebagai aspek internal dalam diri manusia maka jelas kognitif akan mengalami dinamika dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia tersebut. Perkembangan adalah rentetan perubahan dalam jasmani dan ruhani seorang manusia menuju keadaan diri yang lebih sempurna dari sebelumnya. Sementara pertumbuhan adalah perubahan yang lebih terlihat dalam sisi kuantitatifnya. Perubahan dalam pertumbuhan seperti bertambahnya tinggi badan, bertambahnya rambut dan lain sebagainya²⁸.

²⁶ Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, (Surabaya: Alumni 2005) hlm 319

²⁷ Imalatu Roihah, *Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Kepribadian Muslim Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Yogyakarta: Perputakaan UIN Sunan kalijaga t.d. hlm 28

²⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras 2012) hlm 38

Perpaduan antara kognitif dan perkembangannya telah diteliti oleh seorang ilmuan dan filsuf Swiss bernama Jean Piaget²⁹. Namanya cukup populer baik sebagai filsuf atau pun sebagai ahli di bidang bahasa atau linguistik. Piaget melahirkan sebuah teori perkembangan dalam aspek kognitif manusia. Penjelasan panjang tentang teorinya ini diawali dengan pemahaman tentang kecerdasan. Kecerdasan seorang manusia akan mengalami perubahan dari tiap fase pertumbuhan dan perkembangannya. Setiap kecerdasan akan selalu melahirkan operasi atau tindakan yang beraneka. Dari sinilah akan muncul suatu hierarkis struktur kecerdasan itu sendiri. Kelak teori inilah yang akan menjadi salah satu hujah pengajaran di ranah kognitifis. Sebuah aliran psikolinguistik yang lebih memerhatikan pada aspek mental.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara mendapatkan data yang valid. Setelah melalui serangkaian proses data tersebut diharapkan dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi³⁰.

Adapun penelitian sendiri memiliki pengertian sebagai suatu proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

²⁹ Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, Jurnal Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2012) hlm 6

Sementara Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu ilmu yang membahas tentang metode-metode ilmiah untuk mengadakan suatu penelitian³¹. Hal ini jelas membuktikan bahwa suatu penelitian memiliki kerangkanya tersendiri yang tidak sembarangan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif menjadi metode yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini. Sebuah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan (deskripsi) dan menganalisis fenomena atau aktivitas sosial baik itu secara individu maupun kelompok³².

Adapun jenis penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan). Sebuah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan obyek yang diteliti. Peneliti ikut terlibat secara langsung di daerah yang diteliti. Penulispun memiliki orientasi untuk menggambarkan dan mengungkap pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati berdasarkan tinjauan teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek penelitian darimana data-data diperoleh. Penelitian kualitatif memiliki beberapa jalan sumber data yang dapat digunakan. Contohnya adalah narasumber, lokasi penelitian, aktifitas dan dokumentasi arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian

³¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta, Andi Offset 1984) hlm 4

³² Nana Syaodih, "Metode...." hlm 60

yang dilakukan. Beberapa narasumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan memperoleh data diantaranya adalah Kepala sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, Wali Kelas TK Islam Tunas Melati Yogyakarta, para Guru dan Siswa-siswi TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode yang akan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan data. Di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Metode ini mengarahkan penulis untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti³³. Adapun data-data yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini meliputi data tentang letak geografis, keadaan siswa, guru, karyawan dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat interaktif dan komunikatif³⁴. Hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya pewawancara, responden, topik penelitian dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. Oleh karena itu

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo 2001) hlm 76

³⁴ Abdul Munip, "Alat Pengumpulan Data", Hand Out Matakuliah Metode Penelitian Pendidikan Bahasa II (2012) Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga t.d.

seorang peneliti harus piawai dalam mengelola faktor-faktor penentu hasil wawancara tersebut.

Adapun data yang hendak diperoleh oleh peneliti melalui metode ini meliputi sejarah berdirinya sekolah dan dinamika perkembangannya selama beberapa tahun ajaran terakhir, visi dan misi sekolah, proses belajar mengajar bahasa Arab, metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar bahasa Arab, problematika pengajaran bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Metode ini menggunakan data-data dokumen sebagai acuan. Melalui dokumen-dokumen ini peneliti dapat menguji, menafsirkan dan meramalkan arah dan hasil penelitian. Adapun data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah jumlah guru, jumlah siswa, daftar sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya yang ada di TK Islam Tunas Melati. Dokumentasi menjadi salah satu metode yang penting. Sebab dengan dokumentasi data yang diperoleh oleh peneliti dapat diolah kembali keabsahannya.

d. Metode Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengubah format data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca atau diinterpretasikan³⁵. Analisis data ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan fenomena

³⁵ Umi Latifah, "Pengajaran...." hlm 23

yang tidak dapat diwakilkan dengan angka-angka atau simbol lain yang sejenis. Contohnya adalah kondisi siswa pada saat pengajaran berlangsung dan interaksi antara siswa dan guru itu sendiri.

Adapun bentuk pengambilan kesimpulan penelitian dapat bersifat induktif dan deduktif. Sebelumnya peneliti mengumpulkan data dari lapangan penelitian. Selanjutnya data tersebut dipilah dan diolah sesuai dengan kebutuhan. Di sinilah analisis logisnya diberlakukan sebagai pisau analisis yang selanjutnya diurutkan secara sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana yang telah peneliti sampaikan sebelumnya mengenai gambaran penelitian ini. Maka peneliti akan mengemukakan pembahasan penelitian melalui beberapa bab yang telah tersusun sesuai sistematikanya. Hal ini tentu agar penelitian ini lebih sistematis dan mempermudah peneliti dalam menjabarkannya.

Bab Pertama yaitu pendahuluan. Bagian ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landsan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran umum tentang TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Meliputi sejarah berdirinya, letak geografis dan lingkungannya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana serta kegiatan belajar mengajar di dalamnya.

Bab ketiga adalah pembahasan yang di dalamnya terkandung jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, yaitu tentang pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati, Yogyakarta yang ditinjau melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget

Bab keempat merupakan bagian akhir yang di dalamnya tercantum kesimpulan , saran, kata penutup dan daftar pustaka yang merupakan sumber rujukan dalam penyusunan skripsi. Hal ini guna mempermudah para pembaca untuk meneliti lebih lanjut. Begitu juga beberapa lampiran pendukung yang penulis ikut sertakan di halaman belakang penelitian ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati Umbulharjo Yogyakarta yang dipadankan dengan tinjauan analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget, maka dapatlah dikatakan bahwa pengajaran bahasa Arab di TK Islam Tunas Melati Umbulharjo Yogyakarta telah sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Hal ini didasarkan pada proses dan bentuk pengajaran yang disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Diantaranya memberi batasan pembahasan dengan menggunakan analisis teori perkembangan kognitif tahap praoperasional melalui dua fungsi pemikirannya yaitu

1. Fungsi Simbolik yaitu pemikiran dengan menggunakan simbol atau tanda. Semuanya mengarah pada maksud yang sama yaitu pembacaan akan simbol – simbol⁷⁶. Pemikiran ini ditandai dengan kemajuan perkembangan anak yang mulai mengenal bentuk – bentuk geometri dasar.
2. Fungsi Intuitif yaitu pemikiran yang ditandai dengan sebuah persepsi langsung akan dunia luar namun tanpa dinalar terlebih dahulu. Begitu seorang anak mendapat gagasan atau gambaran, maka dengan itu pula ia langsung mulai bertindak. Seperti ketika anak melihat simbol huruf alif

⁷⁶ Farida Harahap, “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget”, <http://staff.uny.files/pendidikan/Nanang/Teori%20perkembangan%20Kognitif%20Piaget%201.pdf> html, Diakses pada tanggal 21 April 2018

pada bahasa Arab atau yang hampir serupa angka satu maka anak akan langsung mengungkapkan bahwa itu adalah huruf alif.

B. Saran

Bagi para guru bahwa metode pengajaran yang dilakukan selama ini dilakukan harus senantiasa terus dikembangkan. Hal ini untuk memupuk kenyamanan peserta didik dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab. Terlebih bahasa Arab adalah bahasa kedua bagi peserta didik di TK Islam Tunas Melati

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kekuatan dan gerak yang dianugerahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai keterbatasan keadaan yang mengitarinya.

Namun peneliti hanya makhluk biasa yang sudah pasti tak luput dari salah, sehingga peneliti mengakui masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, baik dari sisi penulisan, isi penulisan, maupun dalam hal penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata – mata datang dari pribadi penulis sendiri, tetapi segala kebenaran mutlak datang dari sisi Allah SWT.

Oleh karena itu, semua masukan berupa kritik maupun saran yang konstruktif sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggungjawab penulis atas penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, M., M. Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat

Asyrofi, Syamsuddin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Idea Press, 2010

Azra, Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998.

_____, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, Jakarta: Kencana, 2012.

Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, Surabaya: Alumni 2005

Chaer, Abdul, *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2009

Collins, Dennis. 2011. *Paulo Freire: Kehidupan, Karya dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010

Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Al-Quran: Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ, 2011

Farida Harahap, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget", <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Nanang%20Erma%20Gunawan,%20S.Pd/>

[Teori%20perkembangan%20Kognitif%20Piaget%201.pdf](#) html, Diakses pada tanggal 6 Februari 2018

Freire, Paulo. *Pendidikan Masyarakat Kota*. Yogyakarta: LkiS, 2008

Guntur, Henry Tarigan. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung: Angkasa 1991

Haryanto, “Jean Piaget”, <http://belajarpsikologi.com/biografi-jean-piaget/> html, Diakses pada tanggal 6 Februari 2018

Ibda, Fatimah. *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Jurnal Intelektualita - Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015

Janan, Ahmad Asifudin. *Mengungkit Pilar – Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Suka Press, 2010

Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 2, Tahun 2015

Karim, M. Abdul, *Islam Nusantara: Pengaruh Keislaman dalam Sejarah Bangsa Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007

Karimi, Nawal. “Sekolah-Sekolah Islam Terpadu”. <http://edukasi.kompasiana.com>

Latifah, Umi. *Pengajaran Mufrodat Bahasa Arab di TK Islam Al-Furqon, Nitikan, Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008

- Mahzar, Armahedi. *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma dan Teknologi Islam*. Bandung: Mizan, 2004
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers dan Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Munip, Abdul, “Alat Pengumpulan data”, Bahan Matakuliah Metode Penelitian Pendidikan Bahasa II Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Natalia Eka, “Fase-Fase Perkembangan Peserta Didik”, [http:// eka-natalia-sukirno-putri.blogspot.com](http://eka-natalia-sukirno-putri.blogspot.com)
- Piaget, Jean, et.al. 2010. *Psikologi Anak “terj”*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Poespoprodjo, W., *Logika Scientifika: Pengantar Dialektika Ilmu*, Bandung: Pustaka Grafika, 2007
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Roihah, Imalatu, *Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dalam Bentuk Kepribadian Muslim Pada Anak Usia Sekolah 7-12 Tahun*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga 2009.
- Samsuri. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga, 1987

- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Siti Munawaroh, Guru Pendamping Kelas B3 TK Islam Tunas Melati Umbulharjo, Wawancara Pribadi, Tanggal 17 April 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2012
- Suparno, Paul. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wikipedia, "Jean Piaget", <http://en.wikipedia.org>
- Wikipedia, "Taman Kanak-Kanak", <http://id.wikipedia.org>
- Zakiaazyifa, "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab", [http:// zakiaazyifa.wordpress.com](http://zakiaazyifa.wordpress.com)
- Zulhaqi, Ratih, "Ingat Efeknya... Biarkan Anak Tumbuh Sesuai Usianya", <http://edukasi.kompas.com>



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

1. Siapa nama ibu?
2. Sudah berapa lama ibu mengabdikan diri di TK Islam Tunas Melati?
3. Apa jabatan ibu di TK Islam Tunas Melati?
4. Bagaimana kegiatan pembelajaran di kelas yang biasa sehari-hari dilakukan?
5. Ada berapa peserta didik yang diajar setiap kelasnya?
6. Apakah peserta didik sudah mulai diperkenalkan dengan bahasa Arab?
7. Sejauh mana peserta didik dapat menangkap pelajaran tersebut?
8. Materi bahasa Arab apa saja yang diajarkan kepada peserta didik?
9. Bagaimana cara mengajarkan bahasa Arab tersebut kepada peserta didik?
10. Kesulitan apa saja yang dialami ketika mengajarkan bahasa Arab dan apa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan itu?

Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah TK Islam Tunas Melati Yogyakarta

1. Siapa nama Ibu?
2. Sudah berapa lama ibu menjabat sebagai kepala sekolah?
3. Bagaimana interaksi atau keberadaan TK Islam Tunas Melati terhadap lingkungan sekitar?
4. Bagaimana keadaan guru di TK Islam Tunas Melati?
5. Bagaimana keadaan siswa di TK Islam Tunas Melati?
6. Bagaimana dengan keadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana di TK Islam Tunas Melati?
7. Terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan di TK Islam Tunas Melati, apa tujuan yang hendak dicapai dan materi apa saja yang diajarkan?
8. Sejauh mana tujuan dan materi tersebut dijalankan?

PROFIL TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA

NAMA TK : TK ISLAM TUNAS MELATI YOGYAKARTA

NSS : 002046024028

NIS : 000230

NPSN : 20409326

ALAMAT TK : JL. TIMOHO TEGAL MELATI UH II / 338
YOGYAKARTA 55165 TLP. (0274) 563812

NO REKENING : 7045152159 BSM YUNIATI ANIDHAR / SABBIKHIS
CAB. KK UII YOGYAKARTA

WAKTU KEGIATAN : PAGI HARI

SK IZIN PENDIRIAN TK : SK KAKANWIL DEPDIKBUD PROVINSI DIY NO.
364/I13.1/KPTS/1997

AKREDITASI : A. SERTIFIKAT AKREDITASI SEKOLAH DARI
BADAN AKREDITASI SEKOLAH PROVINSI DIY

NAMA PENYELENGGARA : YAYASAN TUNAS MELATI

AKTA NO. 14, 19 MARET 1977 / 12 RABIUL AWWAL
1397

AKTA BARU NO. 45, 15 OKTOBER 1994 / 10
JUMADIL AWWAL 1415

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAM RI
NOMOR AHU-0029293.AH.01.04.TAHUN2015
TENTANG PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN
HUKUM YAYASAN TUNAS MELATI YOGYAKARTA
TANGGAL 05 DESEMBER 2015



Suasana Sentra Pembelajaran Imtaq



Suasana Pembelajaran Dalam Kelas



Persiapan Masuk Kelas Dengan Berkumpul Di halaman Dan Bernyanyi Bahasa Arab

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Hamzah Dal Alif Assayaf

TTL : Air Bakoman, 14 Juni 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Golongan Darah : A

Alamat : Dusun Sinar Wangi RT 001/004 Desa Air Bakoman, Pulau Pangung, Tanggamus

Email : hassayaf@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

1. SD Negeri 1 Air Bakoman (1998 - 2004)
2. MTs. Nurul Islam Air Bakoman (2004 - 2007)
3. MA Nurul Islam Air Bakoman (2007 - 2010)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2011

Pengalaman Organisasi

1. Staf Bidang Eksternal HMI MPO Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (2012 – 2013)
2. Anggota Staf Bidang Eksternal HMI MPO Koordinator Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014 – 2015)
3. Ketua Bidang Studi dan Peradaban HMI MPO Cabang Yogyakarta (2015 – 2016)
4. Anggota Staf Korps Pengader HMI MPO Cabang Yogyakarta
5. Direktur TPA Masjid Nurul Iman Balirejo Yogyakarta